

Tinjauan Pustaka Sistematis Implementasi *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam Organisasi

Raden Wendrata Prasetya¹, Yulizan Rizky², Sawarni Hasibuan³

^{1, 2, 3} Universitas Mercu Buana, Jakarta

Email korespondensi: merahpastel@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Industri 4.0 pada lingkungan bisnis yang kompleks membuat organisasi melakukan penyesuaian strategi seiring berkembangnya inovasi otomatisasi, super computer, artificial intelligence, dan fleksibilitas pola kerja berbasis digital. *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna bersedia menerima dan menggunakan teknologi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Kedua variabel model TAM yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) dapat menjelaskan aspek keperilakuan pemakai. Ciri khas dari Model TAM adalah sederhana namun bisa memprediksi penerimaan maupun penggunaan teknologi. Tujuan penulisan paper ini adalah untuk mengamati apakah konsep dan metode tersebut masih relevan serta efektif untuk digunakan berdasarkan literatur pada berbagai sektor industri. Hasilnya menunjukkan bahwa TAM adalah model yang dapat menjelaskan bahwa persepsi pemakai akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi masih sangat relevan untuk digunakan saat ini dalam berbagai sector usaha.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model (TAM); Digital Application; Improvement Technology*

Abstract

The development of Industry 4.0 in a complex business environment makes organizations make strategic adjustments along with the development of automation innovations, super computers, artificial intelligence, and the flexibility of digital-based work patterns. Technology Acceptance Model (TAM) is an information system that makes a model of how users are willing to accept and use technology. This model was first introduced by Davis in 1989. The two variables of the TAM model, namely usefulness and ease of use, can explain aspects of user behavior. The hallmark of the TAM Model is that it is simple but can predict the acceptance and use of technology. The purpose of writing this paper is to observe whether these concepts and methods are still relevant and effective for use based on the literature in various industrial sectors. The results show that TAM is a model that can explain that the user's perception will determine his attitude in accepting the use of information technology which is still very relevant for use today in various business sectors.

Keywords: *Technology Acceptance Model (TAM); Digital Application; Improvement Technology*

1. Pendahuluan

Infrastruktur memainkan peran penting dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan dengan demikian berkontribusi terhadap pengurangan kesenjangan ekonomi, kemiskinan dan perampasan di suatu negara. Pada proses instalasinya infrastruktur tidak memproduksi barang dan jasa secara langsung tetapi menyediakan masukan untuk semua kegiatan sosial ekonomi lainnya. Infrastruktur adalah stok fasilitas dasar dan peralatan modal yang diperlukan untuk berfungsinya negara atau

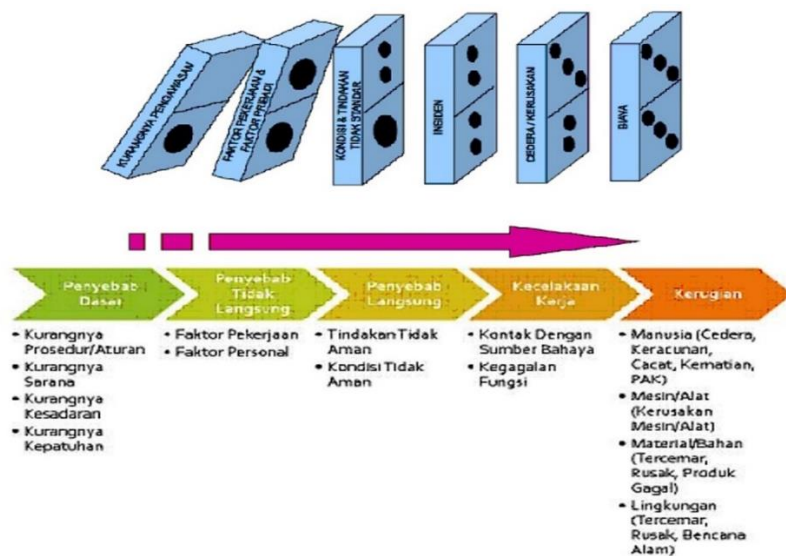
wilayah. Istilah untuk merujuk secara kolektif kepada jalan, jembatan, jalur kereta api, dan pekerjaan umum serupa yang diperlukan untuk ekonomi industri agar berfungsi (Srinivasu et al., 2013).

Pembangunan infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara efektif merupakan pengalaman penting bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan pertumbuhan ekonomi dalam satu abad terakhir (Zhang et al., 2021). Selain pembangunan infrastruktur, kegiatan lainnya dalam lingkup infrastruktur yang merupakan perbaikan infrastruktur telah mendongkrak daya saing digital di Indonesia. Hasil studi East Ventures dan Katadata *Insight Center* dalam *East Venture Digital Competitiveness Index (EV-DCI) 2021* menunjukkan performa indeks yang semakin membaik didorong oleh sub-indeks penunjang yakni pilar infrastruktur yang mengalami peningkatan tertinggi sebesar 7,5 poin (Katadata.co.id, 2021).

Pemasalahan tentang K3 telah lama menjadi sorotan khalayak banyak baik pemerintah, perusahaan bahkan sampai kepada industri kecil sekalipun, telah dikemukakan bahwa K3 adalah isu yang kontroversial yang paling signifikan dalam menyukseskan pembangunan industri (Jilcha & Kitaw, 2017). Faktor terkait K3 juga berkaitan dengan pengendalian kerugian. K3 tidak hanya menyangkut kecelakaan kerja atau cedera pada manusia, tetapi juga menyangkut sarana produksi ataupun aset perusahaan. Setiap kecelakaan baik cedera pada manusia, kebakaran dan kerusakan material dapat menimbulkan kerugian bagi organisasi. Mengutip data BPJS Ketenagakerjaan, pada Januari hingga Oktober 2020 terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja, sementara sepanjang 2019 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja (Merdeka.com, 2021).

Data berdasarkan Merdeka.com pada Selasa 12 Januari 2021 itu pun hanya berdasarkan atas klaim yang harus dibayarkan BPJS Ketenagakerjaan, ini dapat diartikan jumlah kecelakaan kerja secara keseluruhan diperkirakan jauh lebih besar, karena banyak kejadian yang tidak dilaporkan atau perusahaan belum menjadi anggota BPJS Ketenagakerjaan. Sektor konstruksi merupakan sektor pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja, penyebabnya tidak lain karena dalam pengerjaannya proyek konstruksi banyak ditemukan perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Di Indonesia sektor konstruksi menempati peringkat pertama dengan angka kecelakaan kerja tinggi (Ramdan & Handoko, 2016).

Menurut Heinrich sebanyak 88% kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan dari pekerja (Rakhmawati et al., 2021). Dalam Teori Domino ini, terdapat 5 elemen yang dapat menyebabkan kecelakaan secara berurutan: kondisi kerja, kelalaian manusia, tindakan tidak aman, kecelakaan dan cedera (Poor Sabet, 2013). Pada Gambar 1 dapat dilihat 5 elemen yang dapat menyebabkan kecelakaan secara berurutan.



Gambar 1. Teori Domino
 Sumber: Ghasemi Poor Sabet et al., (2013)

Seiring berkembangnya Revolusi Industri 4.0 menuntut adanya perubahan dalam penerapan K3 yang dulunya secara konvensional beralih lebih modern. Revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan ekonomi berbasis digital, otomatisasi sebagai nyawa dari Industri 4.0 juga akan sangat berpengaruh bagi K3. Seperti pencatatan informasi atau data hasil analisis observasi K3 yang realtime, sehingga permasalahan dapat segera teratasi. Hal ini dapat menjadi sebuah momentum di bidang K3 khususnya, dimana target Indonesia berbudaya K3 yang selalu meleset dari rencana, bahkan hingga saat ini. Analisis efektivitas strategi program terkait K3 ini dianggap sesuatu yang penting untuk mengetahui strategi K3 yang tepat dan atau untuk ditindaklanjuti pengelolaannya, ini dianggap sebagai perspektif penting untuk manajemen keselamatan di era Keselamatan 4.0. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang memberikan kerangka kerja yang menggambarkan secara komprehensif *Safety Intelligence* (SI) dan membimbing penerapan praktik SI dalam organisasi (Wang, 2021).

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen menawarkan potensi untuk secara substantial meningkatkan kinerja karyawan. Tetapi keuntungan kinerja sering terhambat oleh keengganan pengguna untuk menerima dan menggunakan sistem yang tersedia (Davis, 1989). Pemanfaatan teknologi berupa sistem informasi manajemen *Health Safety and Environment* ini juga merupakan sebuah solusi bagi sebuah perusahaan untuk memenuhi target perusahaan sebagai perusahaan dengan predikat *Zero Accident* (Kusuma Putri et al., 2014).

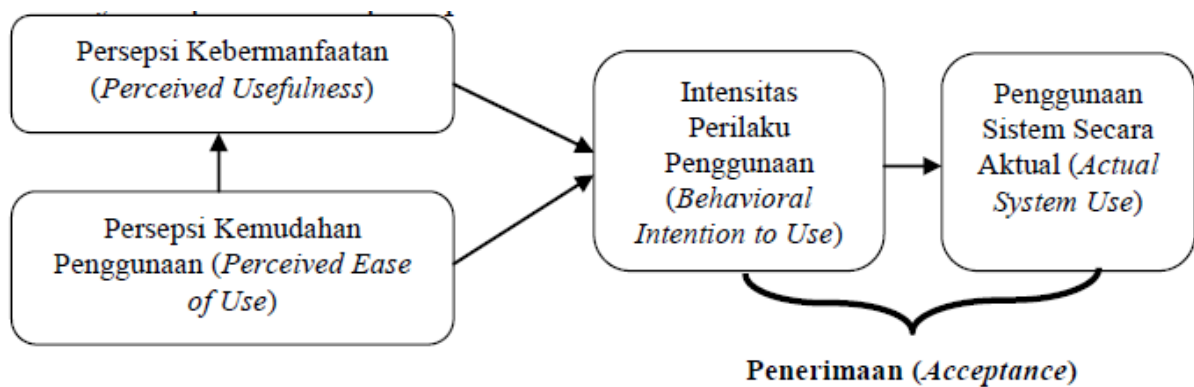
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Livinus et al., (2021) menunjukkan ada dua istilah untuk mengklasifikasikan persepsi minat terhadap teknologi. Pertama, dirasakan kegunaan (*perceived usefulness*), kepercayaan pada manfaat dan hasil teknologi yang baik. Kedua, dirasakan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), kepercayaan pada sistem teknologi baru yang *user friendly*. Sistem teknologi yang mudah mendorong pengguna untuk mengoperasikan sistem.

Venkatesh & Davis, (2000) memperkenalkan TAM2 pada tahun 2000 dengan faktor penentu persepsi kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) yang terdiri dari norma subjektif (*subjective norms*), gambar, relevansi pekerjaan (*job relevance*), kualitas output (*output quality*), dan hasil *demonstrability* (*result demonstrability*) serta persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (Kaewsaiha & Chanchalor, 2021).

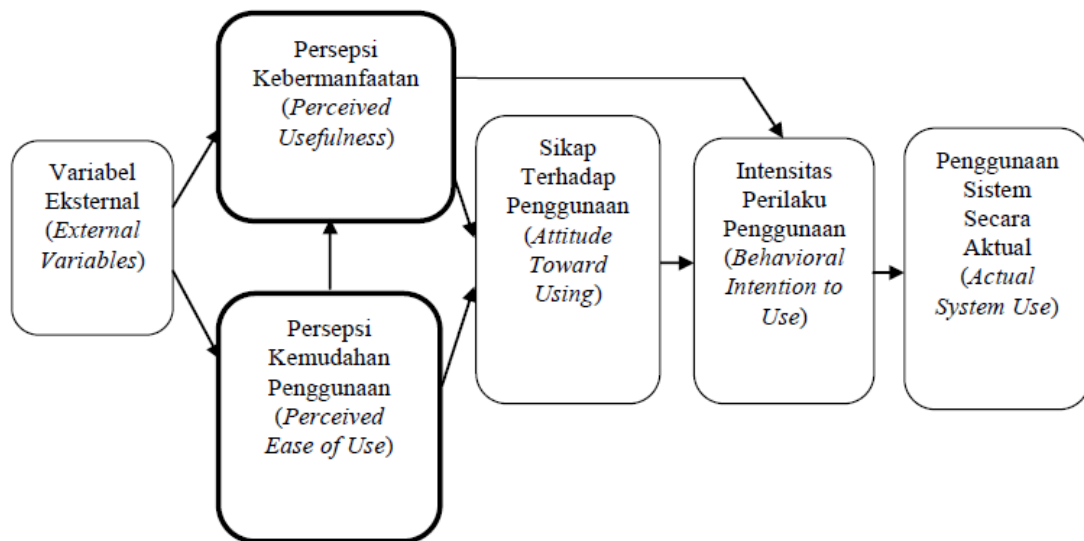
Peneliti mengambil aspek dari model *Technology Acceptance Model 2* (TAM2) yakni *job relevance*, *output quality*, *result demonstrability*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* (Boughzala, 2014) yang menjadi fokus bagi peneliti dalam mengetahui keenam aspek, sehingga menjadi variabel yang mempengaruhi perilaku implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada SIM HSE. Model penerimaan teknologi *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh (Davis, 1989). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model perilaku *behavior* yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakaian yang tidak mempunyai niat *intention* untuk menggunakannya (Jogiyanto, 2007). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan dasar teori yang kuat dan telah diuji banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik, (Wahyuningtyas & Widiastuti, 2017).

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna bersedia menerima dan menggunakan teknologi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Kedua variabel model TAM yaitu *Kemanfaatan* (*usefulness*) dan *Kemudahan penggunaan* (*ease of use*) dapat menjelaskan aspek keperilaku pemakai (Venkatesh & Morris, 2000). Kesimpulannya adalah model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pemakai akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi. Ciri khas dari Model TAM adalah sederhana namun bisa memprediksi penerimaan maupun penggunaan teknologi. Dengan menambahkan variabel eksternal menggunakan evaluasi model TAM, maka akan diketahui bahwa informasi tersebut berkualitas apabila dapat diterima oleh pengguna. Evaluasi sistem informasi dengan TAM ini dikembangkan oleh (Davis et al., 1989) berdasarkan model *Theory of Reasoned Action* (TRA). TAM menambahkan 2 konstruk ke dalam model TRA sehingga menjadi 5 konstruk utama yaitu kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan

persepsian, sikap terhadap perilaku, minat perilaku atau minat perilaku terhadap teknologi serta penggunaan teknologi sesungguhnya (Jogiyanto, 2007). Dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model TAM contohnya adalah: kompleksitas, kepercayaan, efikasi diri, faktor sosial, jaminan layanan, kualitas koneksi internet, dan lain sebagainya. (Venkatesh & Morris, 2000) mengintegrasikan model TAM dengan memasukkan faktor intrinsik dan ekstrinsik sebagai variabel eksternal yang mempengaruhi penggunaan sistem. Faktor intrinsik berarti muncul dari dalam individu pengguna, sedangkan faktor ekstrinsik berarti karena faktor lingkungan yang mendorong pengguna menggunakan sistem informasi. Adanya variabel eksternal akan dianalisis dengan persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan, kemudian dari persepsi kemudahan diprediksi akan mempengaruhi persepsi kebermanfaatan. Selanjutnya persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan sistem informasi dan kemudian berpengaruh pada intensitas penggunaan. Setelah itu maka akan mempengaruhi penggunaan sistem secara aktual seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Bentuk Asli *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989)



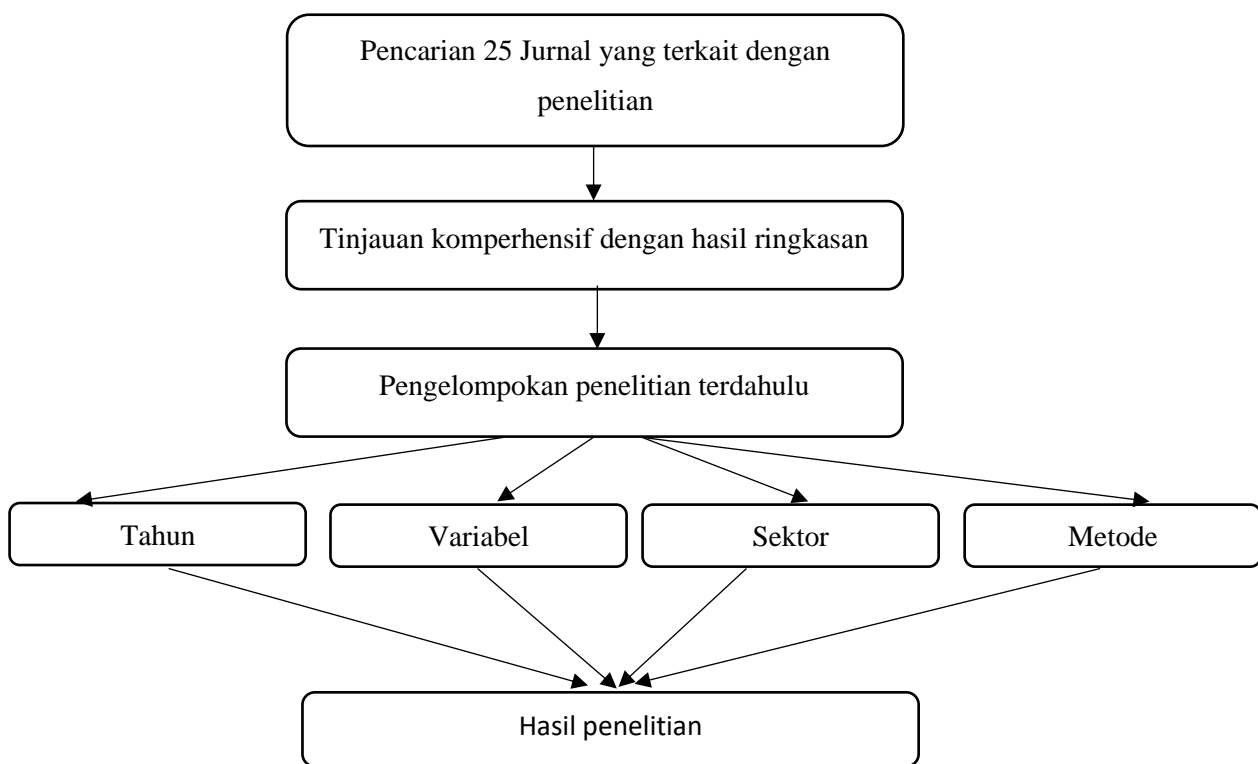
Gambar 3. Modifikasi Model TAM Chuttur (2009) dan Al-Gahtani (2001)

Dengan demikian intensitas penggunaan akan terpenuhi apabila sistem informasi yang sering digunakan oleh pengguna karena kemudahannya, sehingga berarti sistem informasi Variabel Eksternal (*External Variables*) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) Intensitas Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) Penggunaan Sistem Secara Aktual (*Actual System Use*) Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) Intensitas

Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) Penggunaan Sistem Secara Aktual (*Actual System Use*) Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) Penerimaan (*Acceptance*) tersebut memenuhi aspek dalam kebermanfaatannya.

2. Metodologi

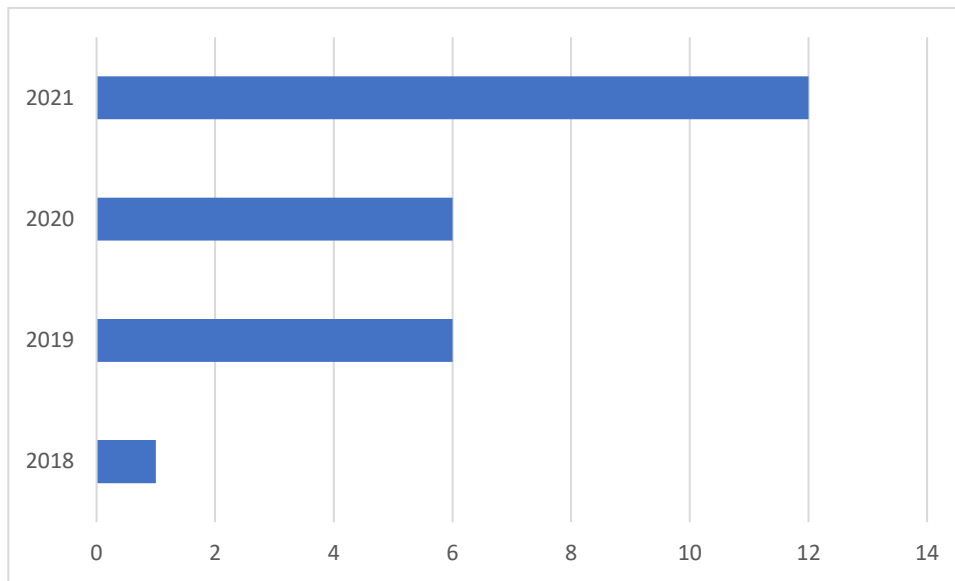
Metodologi Literature Review atau tinjauan Pustaka bersifat analisis deskriptis dimana dilakukan dengan mencari penelitian serupa terdahulu, dimana dilakukan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan serta issue yang ada agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Jurnal yang dijadikan referensi menggunakan literature terbitan tahun 2018 - 2021 dengan kriteria jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subject dan variable yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, lalu dilakukan pengelompokan kemudian dibuatkan table statistic. Kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil persamaan dan perbedaan dari jurnal-jurnal tersebut. Penelitian ini melewati 5 tahapan seperti pada Gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Tahapan Proses Literature Review

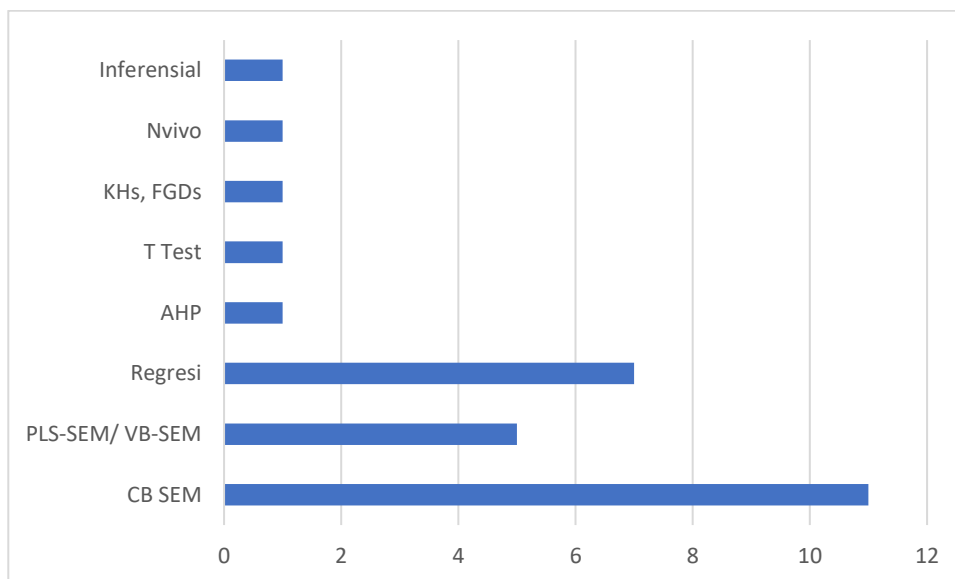
3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil Analisa penelitian terdahuli, penulis mengklasifikasikan pembagian berdasarkan tahun penerbitan jurnal yang kemudian dijadikan table statistic dimana terlihat perkembangan penelitian terkait berkembang dari tahun ke tahun, seperti terlihat dalam Gambar 5. Di bawah ini:



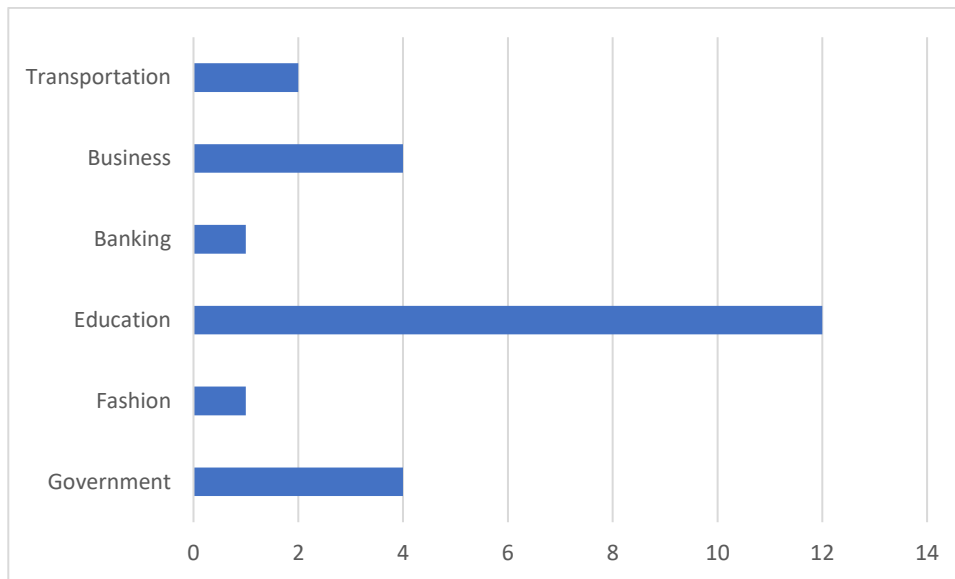
Gambar 5. Hasil Analisa Pembagian Jurnal Terdahulu sesuai dengan Tahun penerbitan.

Hasil Analisa penelitian terdahulu berdasarkan dengan jenis metode penelitian berdasarkan penerapan model Technology Acceptance Model (TAM) setelah dimasukkan dalam table statistic terlihat bahwa terdapat tiga jenis metode favorit yang diadopsi dalam melakukan penelitian seperti yang terlihat dalam Gambar 6. Di bawah ini:



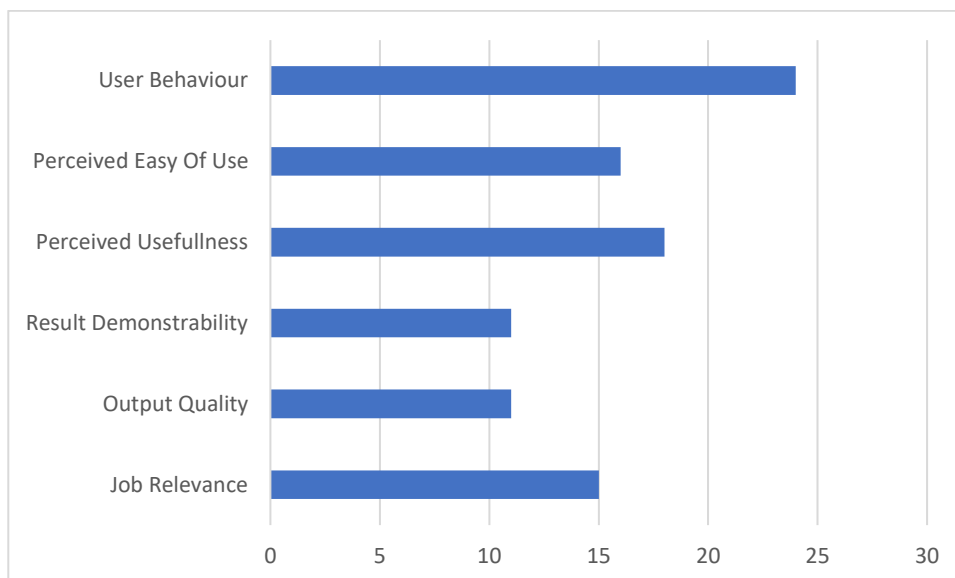
Gambar 6. Sebaran metode yang diadopsi pada penerapan model TAM, periode 2018-2021

Berdasarkan pengklasifikasian berdasarkan sector industry dilakukannya penelitian terdahulu, dimana sector Pendidikan terlihat yang paling banyak melakukan penelitian sebelumnya, hal ini terlihat dalam table pada Gambar 7. Di bawah ini:



Gambar 7. Sebaran kajian penerapan model TAM pada berbagai sektor industri, periode 2018-2021

Berdasarkan variable-variabel dalam penelitian setelah dimasukkan dalam tabel statistic terlihat bahwa variable user behaviour merupakan variable yang paling sering digunakan dalam melakukan penelitian terdahulu seperti dalam Gambar 8. Di bawah ini:



Gambar 8. Variabel yang ada dalam penelitian penerapan TAM, periode tahun 2018-2021

Tabel 1. Daftar Review Artikel terdahulu

| No. | Identitas Jurnal | Objek Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------|-------------------|--|
| 1. | (Putra & Samopa, 2018) | <i>Government</i> | Berdasarkan perhitungan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), diperoleh prioritas masing-masing faktor sebagai berikut: efikasi diri komputer (36%), relevansi pekerjaan (15,8%), persepsi kontrol eksternal (15,8%), kecemasan komputer (13%), kegunaan objek (12%), kenikmatan yang dirasakan (9%), norma subjektif (5,5%), citra (5,2%). |
| 2. | (Wismantoro et al., 2019) | <i>Fashion</i> | Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa <i>Technical Support</i> (x1) tidak berpengaruh terhadap <i>Ease of Use</i> (x6), <i>Training</i> (x2) berpengaruh terhadap <i>Ease of Use</i> (x6), <i>Job Relevance</i> (x3) berpengaruh terhadap <i>Usefulness</i> (x7), |

| No. | Identitas Jurnal | Objek Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|------------------------------|------------------|--|
| | | | <i>Management Support</i> (x4) berpengaruh terhadap <i>Usefulness</i> (x7), <i>Social Influence</i> (x5) tidak berpengaruh terhadap <i>Usefulness</i> (x7), <i>Ease of Use</i> (x6) berpengaruh terhadap <i>Usefulness</i> (x7), <i>Ease of Use</i> (x6) berpengaruh terhadap <i>Use of smartphone</i> (y1) dan <i>Usefulness</i> (x7) berpengaruh terhadap <i>Use of smartphone</i> (y1). |
| 3. | (Izuagbe et al., 2021) | Education | Relevansi pekerjaan, kualitas output, dan kemampuan demonstrasi hasil adalah motivator penggunaan e-Databases fakultas untuk penelitian dengan kemampuan demonstrasi hasil yang memiliki pengaruh paling kuat. Penggunaan e-Database untuk penelitian didasarkan pada tingkat kegunaan yang dirasakan dari mereka. Fakultas sangat cenderung menggunakan teknologi untuk penelitian dengan kemungkinan dipublikasikan di outlet jurnal terkemuka peringkat tertinggi di antara faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan e-Database fakultas. |
| 4. | (Buavirat et al., 2019) | Government | Hasil pada penelitian tersebut menemukan beberapa temuan sebagai berikut: (1) <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention</i> (2) <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention</i> (3) <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (4) <i>Behavioral intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>use behavior</i> (5) TTF berpengaruh positif terhadap <i>use behavior</i> (6) TTF berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (7) TTF berpengaruh positif terhadap <i>perceived ease of use</i> |
| 5. | (Saroia & Gao, 2019) | Education | Hasil pada penelitian tersebut menemukan beberapa temuan sebagai berikut: (1) PEOU tidak berpengaruh terhadap PU of m-LMS, (2) PEOU berpengaruh terhadap <i>attitudes towards using an m-LMS</i> , (3) PU berpengaruh terhadap BI to use m-LMS, (4) PU berpengaruh terhadap <i>attitudes towards using an m-LMS</i> , (5) ATT berpengaruh terhadap BI to use m-LMS, (6) PMV berpengaruh terhadap PU of m-LMS, (7) AR berpengaruh terhadap PU of m-LMS, (8) UMS tidak berpengaruh terhadap PU of m-LMS, (9) UMS berpengaruh terhadap PEOU of m-LMS. |
| 6. | (Kushatmaja & Suryani, 2019) | Education | Penelitian ini menggunakan 10 konstruk yang telah disesuaikan untuk menjawab permasalahan dan fokus pada <i>explanatory research</i> untuk mengukur penerimaan pengguna dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan indikator tertinggi dengan nilai 35% adalah pada Kualitas Output (X4) yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i> (Y1); indikator terendah memiliki nilai 3,1% pada <i>Perceived Ease of Use</i> (Y2) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i> (Y1). Hasil keseluruhan juga menunjukkan bahwa Edmodo dapat diterima oleh pengguna sebagai referensi dalam pendidikan, terutama di tingkat universitas |
| 7. | (Hamutoğlu, 2020) | Education | Hasil penelitian berdasarkan uji-t untuk kelompok gender tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara penerimaan dan penggunaan CCS antara kelompok gender di Turki. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>Computer Self-Efficacy</i> dan <i>Perceived External Control</i> (CSE-PEC) ($t=-1,994$, df (165), $p<0,05$), <i>Subjective Norms</i> (SNORM) ($t=-2,755$, df (165), $p<0,01$), Kualitas Output dan Demonstrabilitas (QOUT-DEM) ($t=-2,062$, df (165), $p<0,05$) komponen dan skor total ($t=-2,740$, df (165), $p<0,05$) dari skala. Gambar 3 menunjukkan bahwa laki-laki di Inggris memiliki lebih banyak tanggapan daripada perempuan pada komponen ini. |
| 8. | (Hong et al., 2021) | Education | Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat perilaku guru prasekolah adalah sedang sampai tinggi. Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah prediktor signifikan langsung dari niat perilaku guru prasekolah. Kegunaan yang dirasakan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan relevansi pekerjaan. Efikasi diri komputer dan persepsi kontrol eksternal adalah faktor positif terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan. Temuan kami menyajikan bukti kuat untuk penerapan TAM yang diadaptasi dalam sampel guru prasekolah Cina dalam keadaan darurat. Hasil ini menyoroti beberapa jalan potensial untuk intervensi yang bertujuan meningkatkan penerimaan guru prasekolah terhadap teknologi pendidikan. |
| 9. | (Zarafshani et al., 2020) | Education | Studi ini menunjukkan bahwa model TAM yang dimodifikasi, menjelaskan 15% dari varians dalam penggunaan teknologi informasi-nologi di kalangan guru pertanian kejuruan. Selain itu, pada tingkat 5%, hubungan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan, kegunaan yang dirasakan, niat perilaku, norma subjektif, self-efficacy komputer dan kecemasan komputer semuanya signifikan saat usia, dan sumber daya yang tersedia menunjukkan signifikansi pada tingkat 10%. Implikasi praktis: Makalah ini akan membantu pembuat kebijakan dalam mengenali faktor-faktor apa yang dapat mereka kendalikan untuk mempromosikan ti adopsi serta mengidentifikasi karakteristik pendidik yang dapat menghambat adopsi tersebut. |

| No. | Identitas Jurnal | Objek Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------------------|-----------------------|---|
| 10. | (Kaewsaiha & Chanchalor, 2021) | <i>Education</i> | Hasil menunjukkan bahwa sumber daya yang dirasakan (dalam konsep sistem informasi), relevansi pekerjaan, dan norma-norma subjective adalah prediktor yang baik dari penggunaan LMS. Sumber daya yang dirasakan memiliki pengaruh paling besar pada perilaku penggunaan, sementara pengaruh keberdayaan ditemukan tidak signifikan. |
| 11. | (Rahi et al., 2021) | <i>Banking</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penelitian kelanjutan teknologi terintegrasi yang baru dikembangkan memiliki kekuatan besar untuk memprediksi niat kelangsungan pengguna internet banking. Selain itu, analisis ukuran efek mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kepuasan dan harapan pengguna adalah faktor yang paling penting dalam menentukan niat kelangsungan pengguna internet banking. |
| 12. | (Al-Maatouk et al., 2020) | <i>Education</i> | Hubungan yang signifikan ditemukan antara teknologi, tugas, dan fitur sosial dengan TTF untuk memanfaatkan media sosial untuk tujuan akademik, Demikian pula, hubungan yang jelas ditemukan antara efisiensi pemahaman, kemudahan penggunaan, dan kenikmatan dengan niat perilaku untuk memanfaatkan media sosial untuk tujuan akademik yang secara positif mempengaruhi kepuasan dan prestasi. penelitian ini menunjukkan bahwa TTF dan niat perilaku untuk menggunakan media sosial meningkatkan pembelajaran aktif siswa dan memungkinkan mereka untuk secara efisien berbagi pengetahuan, informasi, dan diskusi. |
| 13. | (Daradkeh, 2019) | | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tugas, teknologi, dan karakteristik pengguna merupakan anteseden mendasar dan berpengaruh dari TTF, yang pada gilirannya memiliki efek positif yang signifikan pada persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sistem analitik visual. Selain itu, ada efek positif yang signifikan dari kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap niat pengguna untuk mengadopsi sistem analitik visual, dan hubungan yang kuat antara persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan dari sistem analitik visual |
| 14. | (Taufik & Hanafiah, 2019) | <i>Business</i> | Persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi adopsi penumpang dan perilaku <i>self-service technology</i> (SST) di bandara. Namun, penumpang sangat nyaman dengan <i>self-service technology</i> (SST) karena efek moderasi dari kebutuhan akan interaksi manusia menunjukkan hasil yang negatif. |
| 15. | (Islami et al., 2021) | <i>Transportation</i> | Hasil analisis membuktikan bahwa manfaat yang dirasakan dan kemudahan yang dirasakan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan les online Ruangguru aplikasi. |
| 16. | (Doo & Bonk, 2021) | <i>Business</i> | Hasil dari proses instrumental kognitif mengungkapkan bahwa kualitas hasil belajar mempengaruhi kegunaan yang dirasakan siswa dan niat untuk menggunakan pembelajaran terbalik. Relevansi untuk belajar juga mempengaruhi kegunaan yang dirasakan siswa dari kelas belajar terbalik dan secara tidak langsung mempengaruhi niat masa depan mereka untuk menggunakan pembelajaran terbalik. Hasil demonstrability tidak mempengaruhi kegunaan yang dirasakan atau niat untuk menggunakan flipped learning |
| 17. | (Kar et al., 2021) | <i>Education</i> | Pengaruh sosial dan inovasi pribadi, kecemasan, konsekuensi jangka panjang, dan relevansi pekerjaan mempengaruhi niat perilaku untuk belajar. Tingkat kinerja profesional dan preferensi teknologi memoderasi hubungan antara anteseden dan niat untuk belajar. |
| 18. | (Al-Maatouk et al., 2020) | <i>Education</i> | Hubungan yang signifikan ditemukan antara teknologi, tugas, dan fitur sosial dengan TTF untuk memanfaatkan media sosial untuk tujuan akademik, yang semuanya mendorong kenikmatan siswa dan hasil yang lebih baik. Demikian pula, hubungan yang jelas ditemukan antara efisiensi pemahaman, kemudahan penggunaan, dan kenikmatan dengan niat perilaku untuk memanfaatkan media sosial untuk tujuan akademik yang secara positif mempengaruhi kepuasan dan prestasi. |
| 19. | (Baby & Kannammal, 2020) | <i>Education</i> | Model <i>Technology Acceptance Models</i> (TAM) yang ada berkaitan dengan solusi e-commerce dan ritel umum saja. Versi yang disempurnakan dari model TAM untuk desain kerangka kerja solusi e-learning yang berpusat pada pengguna dikembangkan dalam makalah ini. Algoritma NPA yang berfokus pada analisis data konfirmasi dataset dikembangkan untuk menghasilkan model jaringan di antara variabel dalam solusi e-learning. Atribut sentris pengguna, seperti Kegunaan yang Dirasakan, Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan, Kepercayaan yang Dirasakan, Keamanan yang Dirasakan, Privasi yang Dirasakan, Kualitas Informasi, Niat Perilaku untuk Menggunakan Sistem dan Penggunaan Sistem Aktual diukur dan dianalisis untuk membuat model yang disempurnakan |

| No. | Identitas Jurnal | Objek Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------------|-----------------------|---|
| 20. | (Ostrowski et al., 2021) | <i>Business</i> | <i>Availability of Professional Training</i> (APT) dikonfirmasi memiliki dampak signifikan pada penerimaan perangkat keras jaringan. |
| 21. | (Aljarboa & Miah, 2020) | <i>Education</i> | Kondisi saat ini terkait dengan negara berkembang di mana berbagai sektor seperti perawatan kesehatan sebagian besar mendapat perhatian. Kami melakukan pemeriksaan baru untuk membantu keputusan mendukung teknologi dan kegunaannya di sektor ini untuk berintegrasi dengan kerangka kerja lain untuk membantu nilai, penggunaan, dan bagaimana dapat diterima dengan lebih baik dalam konteks profesional perawatan kesehatan. |
| 22. | (Izuagbe et al., 2021) | <i>Government</i> | Relevansi pekerjaan, kualitas output dan hasil demonstrability adalah motivator fakultas penggunaan <i>e-Database</i> untuk penelitian dengan hasil demonstrability memegang pengaruh terkuat. Penggunaan <i>e-Database</i> untuk penelitian didasarkan pada tingkat kegunaan yang dirasakan dari mereka. Fakultas sangat cenderung menggunakan teknologi untuk penelitian dengan kemungkinan dipublikasikan di outlet jurnal terkemuka peringkat tertinggi di antara faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan fakultas <i>e-Databases</i> . |
| 23. | (Yuen et al., 2021) | <i>Transportation</i> | Hasilnya mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya bahwa kegunaan yang dirasakan (PU) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (PEOU) secara positif mempengaruhi niat perilaku pengguna untuk menggunakan AVs. Selain itu, hasilnya mengungkapkan temuan baru bahwa pu dan PEOU dipengaruhi oleh karakteristik inovasi yang dirasakan (PCIs, yaitu keuntungan relatif, kompatibilitas, gambar, hasil demonstrability, visibilitas, dan trialability). Temuan ini berkontribusi pada pembangunan teori mengenai interaksi manusia-komputer dan memandu perumusan kebijakan dan strategi untuk mempromosikan AVs. |
| 24. | (Nguyen et al., 2021) | <i>Education</i> | Hasilnya menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti norma subjek dan main-main komputer memiliki dampak yang signifikan pada sebagian besar konstruksi TAM. Selain itu, kualitas output ditemukan memiliki pengaruh positif pada kegunaan yang dirasakan siswa dalam penerimaan VTT dalam pembelajaran jarak jauh. |
| 25. | (Khoza et al., 2021) | <i>Business</i> | Hasil hubungan rho Spearman menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara faktor sosio-psikologis - persepsi tentang kemudahan penggunaan, kegunaan dan risiko iklim - berbeda antara rumah tangga pria dan wanita. Hasilnya juga menunjukkan bahwa proses sosial sangat penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan perempuan tentang adopsi. |

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil Analisa menunjukkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sistem informasi yang layak dalam menjelaskan persepsi pemakai akan menentukan sikap dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi yang masih sangat relevan serta efektif digunakan dalam berbagai sector industri. Seperti hasil analisa dari perkembangan penelitian jurnal dari tahun ke tahun semakin berkembang khususnya dengan menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan variable-variabel seperti *User Behaviour*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Easy Of Use*, *Job Relevance*, *Outpur Quality* dan *Result Demonstrability*. Sementara dari hasil kajian berdasarkan jenis sector industrinya, dimana sector Pendidikan mendominasi hasil Analisa literature review ini, hal ini diduga akan berkembang pada sector-sektor industry lainnya di masa mendatang, seperti halnya sector konstruksi, pertanian atau bahkan kesenian dan budaya.

Daftar Pustaka

- Al-Maatouk, Q., Othman, M. S., Aldraiweesh, A., Alturki, U., Al-Rahmi, W. M., & Aljeraiwi, A. A. (2020). Task-technology fit and technology acceptance model application to structure and evaluate the adoption of social media in academia. *IEEE Access*, 8, 78427–78440. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2990420>
- Aljarboa, S., & Miah, S. J. (2020). An Integration of UTAUT and Task-Technology Fit Frameworks for Assessing the Acceptance of Clinical Decision Support Systems in the Context of a Developing Country. *An Integration of UTAUT and Task-Technology Fit Frameworks for Assessing the Acceptance of Clinical Decision Support Systems in the Context of a Developing Country*.
- Baby, A., & Kannammal, A. (2020). Network Path Analysis for developing an enhanced TAM model: A user-centric e-learning perspective. *Computers in Human Behavior*, 107(September 2018), 106081. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.07.024>
- Boughzala, I. (2014). How generation Y perceives social networking applications in corporate environments. *Integrating Social Media into Business Practice, Applications, Management, and Models*, April, 162–178. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-6182-0.ch009>
- Buavirat, W., Kreesuradej, W., & Chaveesuk, S. (2019). The framework of government cloud computing adoption with TAM in Thailand. *PervasiveHealth: Pervasive Computing Technologies for Healthcare*, 196–200. <https://doi.org/10.1145/3357419.3357458>
- Daradkeh, M. (2019). Visual analytics adoption in business enterprises: An integrated model of technology acceptance and task-technology fit. *International Journal of Information Systems in the Service Sector*, 11(1), 68–89. <https://doi.org/10.4018/IJISS.2019010105>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota Is Collaborating with JSTOR to Digitize, Preserve and Extend Access to MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. ., & Warshaw, P. . (1989). User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982–1003.
- Doo, M. Y., & Bonk, C. J. (2021). Cognitive Instrumental Processes of Flipped Learners: Effects of Relevance for Learning, Quality of Learning Outcomes, and Result Demonstrability. *Journal of Educational Computing Research*, 59(6), 1093–1113. <https://doi.org/10.1177/0735633121989128>
- Ghasemi Poor Sabet, P., Askaripour Lahiji, H., Aadal, H., Bagheri Fard, A., & Golchin Rad, K. (2013). Description of Organization Failure Process and the Way of Prevention by a Simulated Model Originated from Accident Domino Theory. *J. Basic. Appl. Sci. Res*, 3(9), 428–433.
- Hamutoğlu, N. B. (2020). Acceptance and Use of Cloud Computing Systems in Higher Education: An Application of TAM 3 within the Socio-cultural context of Educational Institutions. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 8(4), 1–22. <https://doi.org/10.17220/mojet.2020.04.001>
- Hong, X., Zhang, M., & Liu, Q. (2021). Preschool Teachers' Technology Acceptance During the COVID-19: An Adapted Technology Acceptance Model. *Frontiers in Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.691492>
- Islami, M. M., Asdar, M., & Baumassepe, A. N. (2021). Analysis of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use to the Actual System Usage through Attitude Using Online Guidance Application. *Hasanuddin Journal of Business Strategy*, 3(1), 52–64. <https://doi.org/10.26487/hjbs.v3i1.410>
- Izuagbe, R., Olawoyin, O. R., Nkiko, C., Yusuf, F., Iroaganachi, M., Ilogho, J., & Ifijeh, G. I. (2021). Impact analysis of e-Databases' job relevance, output quality and result demonstrability on faculty research motivation. *Library Hi Tech*. <https://doi.org/10.1108/LHT-03-2020-0050>
- Jilcha, K., & Kitaw, D. (2017). Industrial occupational safety and health innovation for sustainable development. *Engineering Science and Technology, an International Journal*, 20(1), 372–380. <https://doi.org/10.1016/j.jestch.2016.10.011>
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Andi Offse.
- Kaewsaiha, P., & Chanchalor, S. (2021). Factors affecting the usage of learning management systems in higher education. *Education and Information Technologies*, 26(3), 2919–2939. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10374-2>
- Kar, S., Kar, A. K., & Gupta, M. P. (2021). Industrial Internet of Things and Emerging Digital Technologies- Modeling Professionals' Learning Behavior. *IEEE Access*, 9(MI), 30017–30034.

- <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3059407>
- Katadata.co.id. (2021). *Perbaikan Infrastruktur Dongkrak Daya Saing Digital Indonesia* Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul “Perbaikan Infrastruktur Dongkrak Daya Saing Digital Indonesia”, <https://katadata.co.id/stevanny/infografik/605b0a447c64c/perbaikan-infr>.
- Khoza, S., de Beer, L. T., van Niekerk, D., & Nemaconde, L. (2021). A gender-differentiated analysis of climate-smart agriculture adoption by smallholder farmers: application of the extended technology acceptance model. *Gender, Technology and Development*, 25(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/09718524.2020.1830338>
- Kushatmaja, R. P., & Suryani, E. (2019). Analysis of Factors Affecting Edmodo Adoption as Learning Media Using Technology Acceptance Model 2 (TAM 2). *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 574. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6436>
- Kusuma Putri, T. L., Budi Santoso, P., & Choiri, M. (2014). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Health & Safety Environment dengan menggunakan Microsoft Excel 2007 dan Makro VBA (Studi Kasus: PT. Beiersdorf Indonesia Malang). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*, 2(No. 4), 750–760.
- Livinus, V., Adhikara, M. F. A., & Kusumapradja, R. (2021). Hospital Management Information System Usefulness in The Health Services Industry at Indonesia: Mandatory or Voluntary? *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 10(1), LAYOUTING. <https://doi.org/10.18196/jmmr.v10i1.10296>
- Merdeka.com. (2021). *Kemenaker Catat Kecelakaan Kerja di 2020 Naik Menjadi 177.000 Kasus*.
- Nguyen, X. A., Pho, D. H., Luong, D. H., & Cao, X. T. A. (2021). Vietnamese Students’ Acceptance of Using Video Conferencing Tools in Distance Learning in COVID-19 Pandemic. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 22(3), 139–162. <https://doi.org/10.17718/tojde.961828>
- Ostrowski, P., Wrycza, S., Gajda, D., & Marcinkowski, B. (2021). Decision factors behind cisco networking hardware acceptance in business environments. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(4), 1097–1119. <https://doi.org/10.3390/jtaer16040062>
- Poor Sabet, P. G. (2013). Application of Domino Theory to Justify and Prevent Accident Occurance in Construction Sites. *IOSR Journal of Mechanical and Civil Engineering*, 6(2), 72–76. <https://doi.org/10.9790/1684-0627276>
- Putra, R. D., & Samopa, F. (2018). *Analysis of Factors Affecting The Acceptance of Surabaya E-Government Service Using Technology Acceptance Model (TAM) 3: A Case Study of E-Lampid*. 157(Miseic), 122–126. <https://doi.org/10.2991/miseic-18.2018.30>
- Rahi, S., Khan, M. M., & Alghizzawi, M. (2021). Extension of technology continuance theory (TCT) with task technology fit (TTF) in the context of Internet banking user continuance intention. *International Journal of Quality and Reliability Management*, 38(4), 986–1004. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-03-2020-0074>
- Rakhmawati, J., Suroto, & Setyaningsih, Y. (2021). Unsafe Action dan Unsafe Condition: Studi Literatur pada Nelayan yang Mengalami Kecelakaan Kerja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(2), 291–300.
- Ramdan, I. M., & Handoko, H. N. (2016). Work Accident of Informal Construction Workers in District “ X ” Samarinda City. *Jurnal Mkmi*, 12(1), 1–6.
- Saroia, A. I., & Gao, S. (2019). Investigating university students’ intention to use mobile learning management systems in Sweden. *Innovations in Education and Teaching International*, 56(5), 569–580. <https://doi.org/10.1080/14703297.2018.1557068>
- Srinivasu, B., Professor, A., & Srinivasa Rao, P. (2013). Infrastructure Development and Economic growth: Prospects and Perspective. *Journal of Business Management & Social Sciences Research*, 2(1), 2319–5614.
- Taufik, N., & Hanafiah, M. H. (2019). Airport passengers’ adoption behaviour towards self-check-in Kiosk Services: the roles of perceived ease of use, perceived usefulness and need for human interaction. *Heliyon*, 5(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02960>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., & Morris, M. G. (2000). Why don’t men stop asking for directions? Gender, Social Influence and their role in society. *MIS Quarterly*, 24(1), 115–139.

- Wahyuningtyas, Y. F., & Widiastuti, D. A. (2017). Analisis Pengaruh Persepsi Risiko, Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online (Studi Kasus Pada Konsumen Barang Fashion Di Facebook). *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 23(2), 112–120. <https://doi.org/10.32477/jkb.v23i2.208>
- Wang, B. (2021). Safety intelligence as an essential perspective for safety management in the era of Safety 4.0: From a theoretical to a practical framework. *Process Safety and Environmental Protection*, 148, 189–199. <https://doi.org/10.1016/j.psep.2020.10.008>
- Wismantoro, Y., Himawan, H., & Widiyatmoko, K. (2019). *Using Smartphone in Batik and Traditional Textile: Intention Measurement and TAM Approach*. 100(Icoi), 254–260. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.43>
- Yuen, K. F., Cai, L., Qi, G., & Wang, X. (2021). Factors influencing autonomous vehicle adoption: an application of the technology acceptance model and innovation diffusion theory. *Technology Analysis and Strategic Management*, 33(5), 505–519. <https://doi.org/10.1080/09537325.2020.1826423>
- Zarafshani, K., Solaymani, A., D'Itri, M., Helms, M. M., & Sanjabi, S. (2020). Evaluating technology acceptance in agricultural education in Iran: A study of vocational agriculture teachers. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1), 100041. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100041>
- Zhang, J., Zhang, R., Xu, J., Wang, J., & Shi, G. (2021). Infrastructure investment and regional economic growth: Evidence from yangtze river economic zone. *Land*, 10(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/land10030320>